

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan yang bergerak di bidang otomotif merupakan salah kelompok perusahaan yang berada dalam satu sub-industri manufaktur. Sub-industri manufaktur yang dimaksud yaitu aneka industri (IDX Fact Book 2016). Dalam kurun waktu 2010 sampai dengan 2015, perkembangan jumlah emiten otomotif di Bursa Efek Indonesia cenderung mengalami stabil, yaitu berada pada kisaran 12-13 emiten (lihat Tabel 1). Hal ini mengindikasikan rendahnya minat calon emiten dalam mencatatkan diri di pasar modal Indonesia

Tabel 1.1 Perkembangan Jumlah Emiten Otomotif di Bursa Efek Indonesia dan Beberapa Indikator Pendukung

Tahun	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Jumlah Emiten	12	12	12	12	12	13
Rata-rata laba setelah pajak (dalam milyar Rp)	1.451	2.090	2.225	2.068	2.010	1.229
Rata-rata pertumbuhan laba setelah pajak	52,26%	44,04%	6,46%	-7,06%	-2,80%	-38,86%

Sumber: IDX Fact Book 2011-2016 yang diolah

. Selain perkembangan jumlah emiten yang relatif stabil per tahunnya, salah satu hal yang perlu dicermati yaitu rata-rata laba setelah pajak dan pertumbuhannya. Pada Tabel 1, terlihat rata-rata laba setelah pajak emiten otomotif menunjukkan kecenderungan yang meningkat selama periode waktu 2010-2012, dan menunjukkan kecenderungan yang menurun selama periode waktu setelahnya (tahun 2013-2015). Kondisi ini diperburuk dengan makin menurunnya pertumbuhan laba setelah pajak dalam kurun waktu tahun 2010-2012, dan

terciptanya pertumbuhan yang bernilai negatif dalam kurun waktu selanjutnya (tahun 2013-2015).

Kondisi ini berbeda dengan kondisi ideal yang seharusnya terjadi. Terciptanya laba merupakan indikator pertumbuhan sebuah perusahaan (Andriyani, 2015). Terjadinya peningkatan laba bersih mengindikasikan kondisi perusahaan yang lebih baik dibandingkan dengan periode sebelumnya (Harahap, 2013). Dengan demikian, mengetahui penentu pertumbuhan laba menjadi penting untuk dilakukan. Beberapa peneliti terdahulu mencoba mengidentifikasi penyebab terjadinya pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba ini dihubungkan dengan rasio likuiditas (lihat Heikal, Khaddafi, Ummah, 2007; Gani & Indira, 2011; Agustina & Silvia, 2012; Andriyani, 2015), rasio solvabilitas (lihat Heikal, Khaddafi, Ummah, 2007; Ghani & Indira 2011; Agustina & Silvia, 2012; Andriyani, 2015; Fauzia & Onoyi, 2016), rasio aktivitas (lihat Ghani & Indira, 2011; Agustina & Silvia, 2012; Andriyani, 2015), dan rasio profitabilitas (lihat Gani & Indira, 2011; Agustina & Silvia, 2012; Andriyani, 2015; Fauzia & Onoyi, 2016) sebagai penentunya.

Berdasarkan hasil penelitian yang mereka lakukan, ternyata hasil penelitian tersebut belum memiliki kesepakatan tentang terdapatnya pengaruh yang sama dari rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas terhadap pertumbuhan laba. Dalam penelitiannya, Sayekti & Saputra (2015) menemukan rasio likuiditas yang direpresentatitkan oleh *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, sedangkan Heikal, *et al.* (2007) menemukan hal sebaliknya. Berbeda dengan hasil penelitian tersebut, penelitian Gani & Indira (2011), Agustina & Silvia (2012), Andriyani (2015) menunjukkan rasio likuiditas menggunakan CR, tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian yang

dilakukan oleh Mahaputra (2012), Rantika & Budiarti (2016), Umobong (2015)¹ menunjukkan rasio likuiditas diwakilkan oleh CR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Hal yang sama berlaku juga untuk pengaruh solvabilitas/utang terhadap pertumbuhan laba. Dalam penelitiannya, Lilianti (2015) menemukan rasio solvabilitas/ utang berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, sedangkan Heikal, *et al.* (2007) menemukan hal sebaliknya. Berbeda dengan hasil penelitian tersebut, penelitian Agustina & Silvia (2012)², Andriyani (2015), Fauzia & Onoyi (2016), Nunki (2014), Riana & Diani (2016)³, Rice (2016), Sitanggang & Viviandi (2015), Wahyuni (2013) menunjukkan rasio solvabilitas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Heikal, *et al.* (2007), Lilianti (2015), Mahaputra (2012), Purwanto & Bina (2016), Safitri (2016) menunjukkan rasio solvabilitas memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh rasio aktivitas terhadap pertumbuhan laba juga menunjukkan kecenderungan ketidakkonsistenan hasil yang penelitian. Hasil penelitian Lilianti (2015), Purwanto & Bina (2016), Putriana (2016), Riana & Diani (2016)⁴, Wahyuni (2013)⁵ menunjukkan rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan

¹ Terdapat dua proksi likuiditas yang digunakan Umobong (2015) yaitu CR & QR. Kedua proksi tersebut berpengaruh signifikan positif (QR) dan negatif (CR) terhadap pertumbuhan laba.

² Agustina & Silvia (2015) menggunakan 2 proksi solvabilitas yaitu DAR (signifikan positif) & DER (tidak signifikan negatif).

³ Riana & Diani menggunakan 3 proksi likuiditas yaitu DAR (positif signifikan), DER (positif tidak signifikan), LTDER (negatif tidak signifikan).

⁴ Terdapat 5 proksi aktivitas yang digunakan Riana & Diani (2016) yaitu RTO, ITO, WCTO, FATO tidak memiliki pengaruh signifikan, sedangkan TATO memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

⁵ Terdapat 3 proksi aktivitas yang digunakan oleh Wahyuni (2013) yaitu ITO, TATO yang memiliki pengaruh positif signifikan dan FATO berpengaruh negatif signifikan.

laba, sedangkan penelitian Nunki (2014) menunjukkan hal sebaliknya, rasio aktivitas berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

Berbeda dengan hasil penelitian tersebut, penelitian Gani dan Indira (2011) Agustina & Silvia (2012), Adriyani (2015), Adisetiawan (2012), Rantika & Budiarti (2016), Sitanggang & Vivandi (2015) menunjukkan rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Lilianti (2015), Nunki (2014)⁶, Purwanto & Bina (2016), Putriana (2016), Riana & Diani (2016) menggunakan proksi TATO, Wahyuni (2013) menggunakan proksi TATO & ITO, menunjukkan rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Rasio profitabilitas mengalami hal yang serupa dalam hal inkonsistensi pengaruh yang ditunjukkannya terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian Heikal, *et al.* (2007)⁷ atas tiga proksi profitabilitas yang digunakan (ROA, ROE, dan NPM), Gani & Indira (2011)⁸ atas salah satu proksi profitabilitas yang digunakan (NPM), Andriyani (2015), Fauzia & Onoyi (2016) menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, sedangkan hasil penelitian Ghani & Indira (2011) atas salah satu proksi lainnya (NPM), Agustina & Silvia (2012)⁹ menunjukkan hal sebaliknya. Berbeda dengan hasil penelitian tersebut yang

⁶ Terdapat 2 proksi aktivitas yang digunakan Nunki (2014), yaitu ITO dan TATO, kedua rasio tersebut memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

⁷ Terdapat tiga proksi profitabilitas yang digunakan Heikal, *et al.* (2007), yaitu ROA, ROE, NPM. Ketiga proksi tersebut berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

⁸ Gani & Indira (2011) menggunakan proksi OPM, NPM, ROA dan ROE atas profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan ROA dan ROE tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, tetapi OPM dan NPM menunjukkan kondisi yang sebaliknya. NPM berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba sedangkan OPM berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

⁹ Terdapat dua proksi profitabilitas yang digunakan Agustina & Silvia (2012), yaitu GPM dan NPM. GPM berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba, sedangkan NPM tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

menunjukkan keberadaan pengaruh, hasil penelitian Gani & Indira (2011) atas dua proksi lainnya (ROA dan ROE), Agustina & Silvia (2012) menunjukkan rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan latar belakang tentang adanya *gap* riset berupa inkonsistensi hasil-hasil penelitian terdahulu tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Subsektor Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan subsektor otomotif yang terdaftar di BEI periode 2010 - 2015?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Menguji pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas terhadap pertumbuhan laba perusahaan subsektor otomotif periode 2010 – 2015.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat pada penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis.

Manfaat ini ditujukan pada perusahaan, investor, maupun kreditur. Adapun manfaat tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

a. Manfaat untuk perusahaan:

Penelitian ini memberikan informasi tentang jumlah hutang perusahaan, likuiditas perusahaan, dan perputaran penjualan. Informasi tersebut dapat digunakan oleh perusahaan untuk menentukan keputusan sumber dana yang akan digunakan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasi, mengukur kinerja perusahaan, dan alat untuk mengevaluasi perusahaan.

b. Manfaat untuk investor:

Penelitian ini membantu investor mendapatkan informasi kondisi hutang perusahaan, kondisi likuiditas perusahaan, dan kondisi perputaran penjualan perusahaan. Informasi tersebut dapat membantu investor untuk mengambil keputusan penanaman dana pada perusahaan.

c. Manfaat untuk kreditur:

Penelitian ini membantu kreditur mendapatkan informasi seberapa besar jumlah hutang perusahaan, seberapa besar kemampuan perusahaan membayar hutang, dan kemampuan perusahaan dalam melakukan penjualan. Informasi tersebut dapat membantu kreditur untuk mengambil keputusan pemberian pinjaman pada perusahaan.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berguna untuk memastikan kebenaran hasil riset terdahulu terkonfirmasi dalam penelitian ini. Selain itu, penelitian ini berguna untuk

memfasilitasi peneliti selanjutnya yang tertarik pada topik pertumbuhan laba dan penentunya.

